

**EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI LITERATUR ANAK
OLEH SISWA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NUZUL RAHMAH

NIM. 170503148

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

SKRIPSI

Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Oleh Siswa Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh:

NUZUL RAHMAH

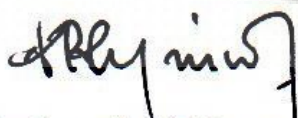
NIM. 170503148

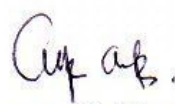
**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002


Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

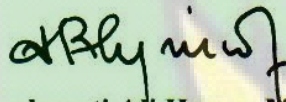
SKRIPSI
Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak oleh Siswa di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Pidie

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Perpustakaan

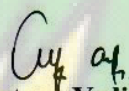
Pada Hari/Tanggal
Senin, 19 Desember 2022
25 Jumadil Awal 1444 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

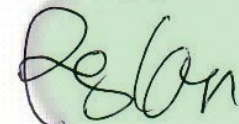
Ketua


Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

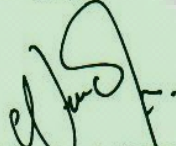
Sekretaris


Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Penguji I


Ruslan, S.Ag., M.SI., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Penguji II


Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
(Nip. 197001011997031005)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nuzul Rahmah

NIM : 170503148

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak oleh Siswa
di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini maka saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 16 Desember 2022

Yang Menyatakan,


Nuzul Rahmah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya disertai limpah rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI LITERATUR ANAK OLEH SISWA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN ACEH"**. Shalawat beriring salam tidak lupa disampaikan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan rasa rendah hati penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi selesai berkat bantuan, bimbingan, dukungan dan kebaikan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Alm. Abu tercinta Nasrullah dan Ibunda Fitariah, yang ananda cintai dan hormati sepanjang hidup, yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Tanpa dukungan orangtua penulis tidak akan dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan mudah. Dan terimakasih juga kepada Nenek Kartini tersayang serta saudaraku, Abang Muhammad subki dan adik-adik Mukramati, Khairatul Munira, Nadhiratul Wirda dan semua keluarga besar yang selalu memberikan doa, motivasi, saran dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Syaifuddin, M.Ag, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang sangat sabar dalam membimbing penulis serta telah memberikan bimbingan dan mengarahkan sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Ini. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS dan T. Mulkan Safri, S. IP., M. IP selaku Ketua dan Sekretaris Program

Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Rekan Mahasiswa/I Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2017, yang sudah bersedia membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga kepada teman saya semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan semangat dan juga dukungan selama ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga dukungan, bimbingan, perhatian, kasih sayang dan motivasi dari semua pihak kepada penulis selama masa perkuliahan sampai dengan selesai terijabah oleh semoga Allah SWT. sebagai amal kebaikan dan diberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Ini disebabkan karena ilmu yang penulis miliki masih sangat terbatas. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mereka yang berkecimpung di dunia perpustakaan dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 2 Desember 2022
Penulis,

Nuzul Rahmah

DAFTAR ISI

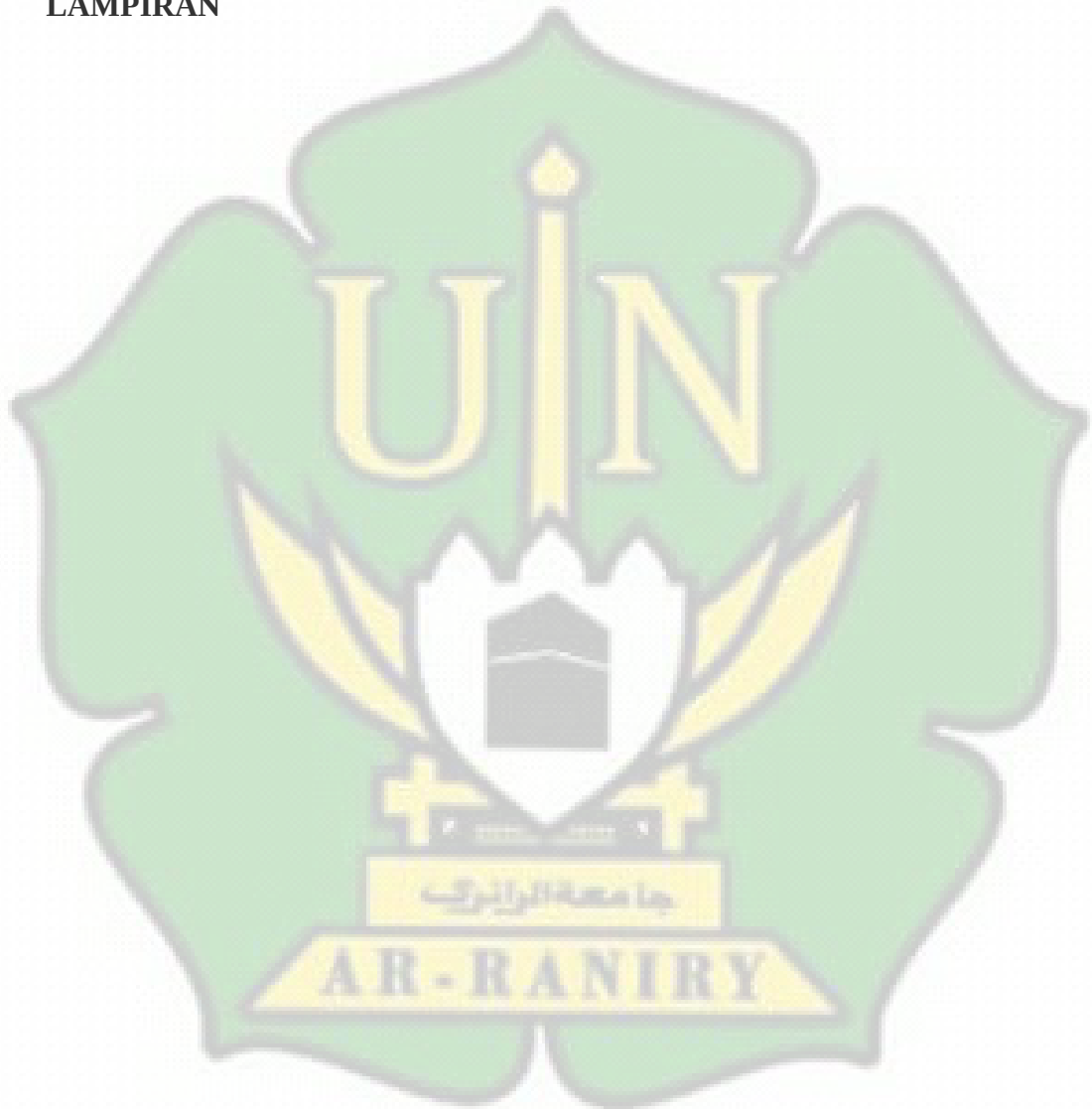
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Evaluasi Keterpakaian Koleksi	13
1. Pengertian Evaluasi Keterpakaian Koleksi	13
2. Manfaat dan Tujuan Evaluasi Keterpakaian Koleksi	15
3. Metode Menilai Keterpakaian Koleksi.....	18
C. Literatur Anak	23
1. Pengertian Literatur Anak	23
2. Manfaat Literatur Anak	25
3. Macam-Macam Literatur Anak	27
D. Perpustakaan Umum	30
1. Pengertian Perpustakaan Umum	30
2. Tujuan Perpustakaan Umum.....	31
3. Fungsi Perpustakaan Umum	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Objek dan Subjek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Kredibilitas Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

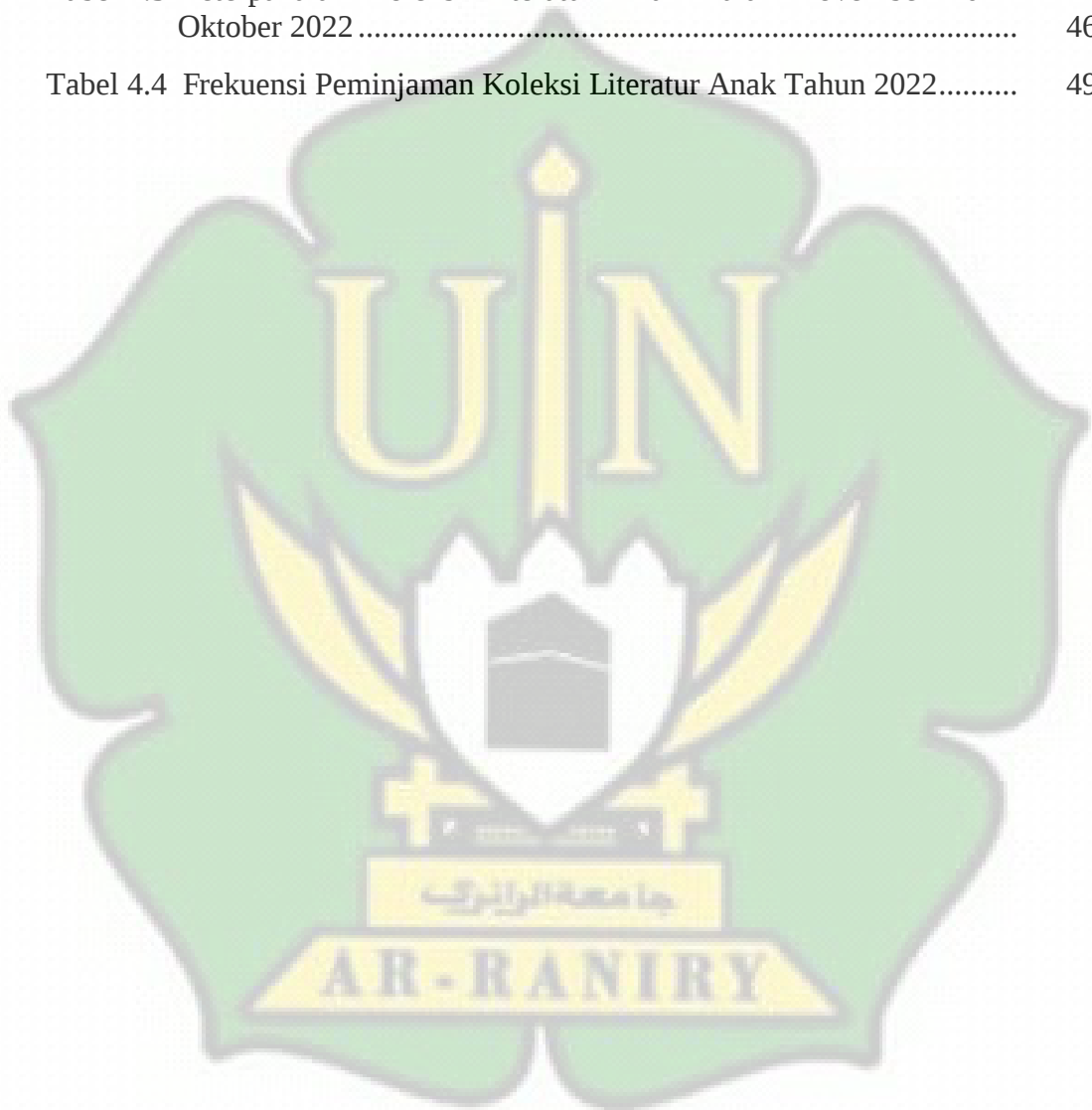
DAFTAR PUSTAKA.....	55
----------------------------	-----------

LAMPIRAN



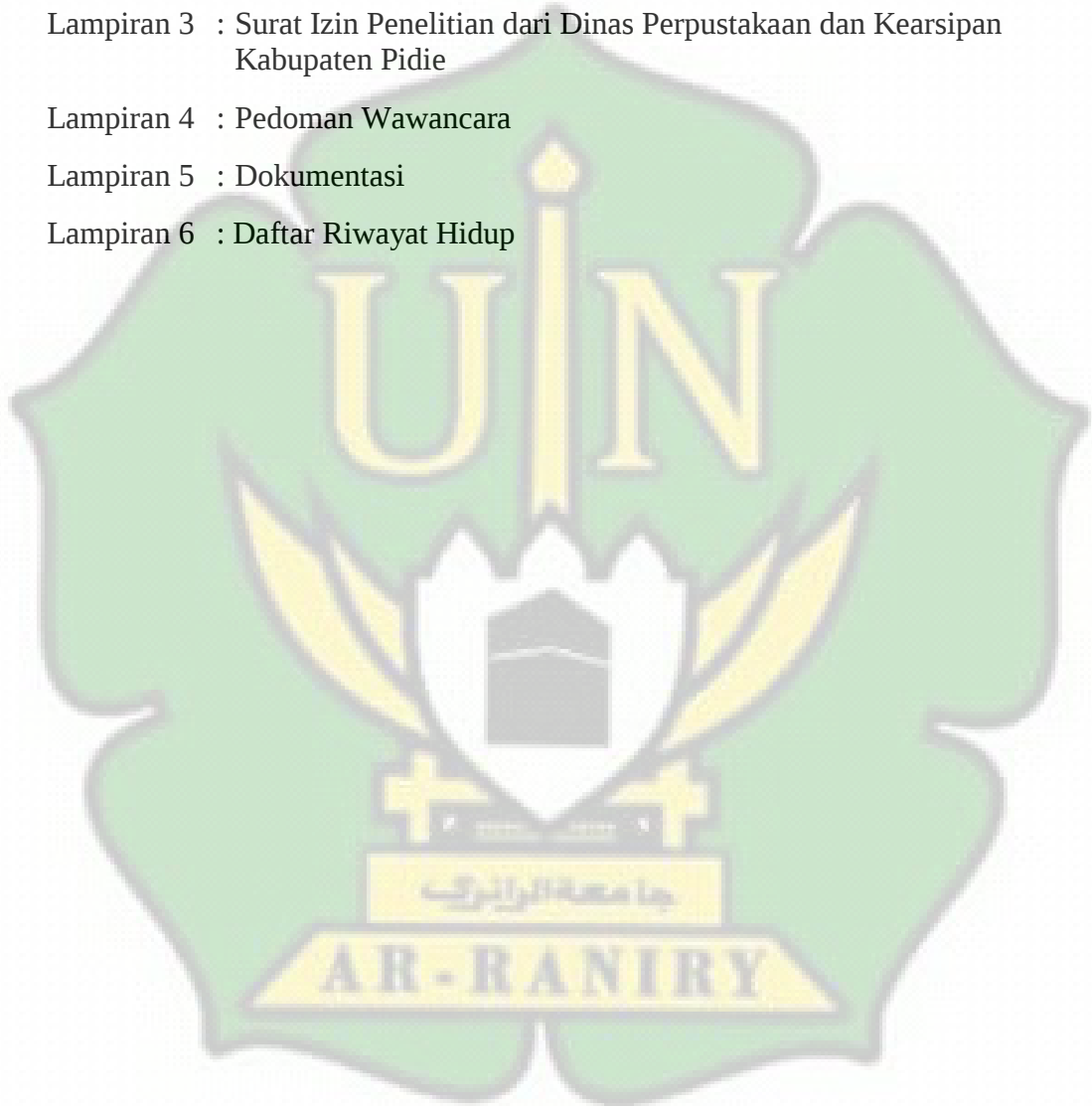
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.....	42
Tabel 4.2 Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.....	43
Tabel 4.3 Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Bulan November 2021- Oktober 2022	46
Tabel 4.4 Frekuensi Peminjaman Koleksi Literatur Anak Tahun 2022.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Medngadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, “Evaluasi Keterpakaan Koleksi Literatur Anak Oleh Siswa Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Keterpakaan Koleksi Literatur Anak oleh Siswa di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Keterpakaan Koleksi Literatur Anak oleh Siswa di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kesimpulan dari penelitian Evaluasi Keterpakaan Koleksi Literatur Anak oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie antara lain: Koleksi literatur anak yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie pada ruang anak sebanyak 247 dan 730 eksamplar, buku fiksi sebanyak 193 judul dengan 470 eksamplar sedangkan buku non fiksi sebanyak 54 judul dengan 260 eksemplar. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Keterpakaan Koleksi literatur anak setiap bulannya di ruang anak mencapai peminjaman rata-rata 56 eksamplar dan total pertahun 672 eksamplar. Koleksi yang sering di pinjam dan dimanfaatkan oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie adalah koleksi fisik dengan jumlah 456 pertahun dengan genre yang diminati adalah dongeng. Siswa-siswi yang memanfaatkan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie hanya bisa meminjam buku tersebut sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan jumlah 2 sampai dengan 3 eksamplar dikarenakan koleksi terbatas.

Kata kunci: *Keterpakaan Koleksi, Literatur anak, Perpustakaan Umum.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Perpustakaan No.43 Tahun 2007 dinyatakan bahwa “Perpustakaan umum adalah lembaga layanan informasi dan bahan bacaan kepada masyarakat umum dengan berbagai lapisan dan golongan”. Perpustakaan umum dibuat untuk masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Perpustakaan umum menyediakan berbagai macam bahan koleksi bagi semua tingkatan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini, perpustakaan umum mempunyai nilai strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena fungsinya melayani semua lapisan masyarakat sebagai sarana pembelajaran.¹

Perpustakaan sebagai sumber informasi harus memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin agar perpustakaan dapat memberikan layanan dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada pengguna yang mempunyai minat serta kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Dalam mengoptimalkan pelayanannya, salah satu upaya yang dilakukan adalah menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Indikasi dari pelayanan perpustakaan yang optimal diantaranya adalah koleksi yang ada dimanfaatkan secara

¹ Wahyu Nengsi, *Pemanfaatan literatur anak dalam Meningkatkan Budaya Baca Pemustaka diDinas Perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sulawesi*, Literatify: Treds in library developments, Vol.3 No.1 (2022), hal. 152. Diakses pada tanggal 20 Juni 2022 dari situs <http://journal3.uin-alauiddin.ac.id>.

maksimal oleh pemustaka. Apabila koleksi yang dimiliki sering digunakan, maka dapat dikatakan bahwa koleksi perpustakaan bermanfaat bagi pengguna. Koleksi yang disediakan juga harus sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan karena perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila tingkat keterpakaian koleksinya tinggi.

Keterpakaian koleksi adalah mempergunakan koleksi perpustakaan dalam rangka memenuhi informasi. Kepada mereka yang kerap ke perpustakaan dan menggunakan sumber informasi, untuk membutuhkan lampiran serta keseluruhan objek buku.² Evaluasi keterpakaian koleksi perlu diteliti karena ingin mengetahui seberapa sering pengunjung memanfaatkan koleksi perpustakaan. Dalam kajian ilmu perpustakaan, keterpakaian koleksi merupakan evaluasi pelayanan di suatu perpustakaan.

Sebagaimana halnya manusia dewasa, anak pun membutuhkan informasi tentang dunia dan segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekelilingnya yang dapat dijangkau oleh pikiran.³ Pemenuhan kebutuhan anak akan informasi tersebut dapat dilakukan dan diberikan, antara lain lewat cerita, lewat literatur anak. Pada hakikatnya semua orang senang dan butuh cerita, terlebih anak yang sedang berada dalam masa peka untuk tumbuh dan berkembang.

Anak belum dapat memilih bacaan yang baik untuk dirinya sendiri. Mereka akan membaca bacaan apa saja yang mereka temui tanpa memandang apakah bacaan tersebut sesuai untuk mereka atau tidak. Agar anak-anak dapat

² Hasan, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Buku pada Perpustakaan Bank Indonesia Medan*, skripsi Univ Sumatera Utara (2019), hal. 26. Diakses pada tanggal 28 Juni 2022 dari situs <http://repositori.usu.ac.id>.

³ Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2018), hal. 2.

memperoleh bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan pikiran, perilakunya dan juga dengan tingkat pendidikannya, maka kita harus peduli dengan bahan bacaan yang akan diperuntukkan kepada anak-anak. Bacaan yang tepat akan berperan menunjang pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan imajinatif anak tersebut. Buku bacaan yang baik memberikan nilai edukatif, serta memiliki nuansa sastra atau seni, setidaknya akan menyenangkan mereka dan berpengaruh pada perubahan tingkah laku dan masa depan yang akan mereka tempuh.

Literatur anak adalah bahan bacaan yang berisi hal-hal yang sesuai dengan umur dan tingkat kemampuan atau pendidikan anak-anak. Literatur anak dalam konteks ini adalah koleksi yang berciri khas atau jenis bacaan khusus untuk anak contohnya komik, puisi anak-anak, cerita legenda makhluk mitologis, cerita pengantar tidur, buku bergambar.⁴ Literatur anak merupakan salah satu koleksi diantara berbagai koleksi yang ada di perpustakaan umum. Berbagai kegiatan disiapkan untuk kebutuhan anak-anak dari pemilihan bahan pustaka sampai kepada pelayannya disesuaikan untuk anak menurut usia dan kebutuhan anak.

Literatur anak dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam perkembangan nilai personal dan juga nilai pendidikan anak. Perkembangan pada nilai personal meliputi perkembangan emosi, intelektual, imajinasi, rasa sosial dan religi. Sedangkan perkembangan nilai pendidikan yaitu perkembangan kreatifitas, bahasa, nilai seni, wawasan muktikultural serta

⁴ Ade Hikmat, *Kreativitas, Kemampuan Membaca dan Kemampuan Apresiasi Cepen*, (Jakarta: Uhamka Press, 2017), hal.13

minat anak untuk membaca.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menyediakan informasi dan memberikan layanan kepada pengguna dari seluruh lapisan masyarakat termasuk anak-anak, perpustakaan ini menyediakan ruang khusus layanan anak, pada ruang tersebut terdapat berbagai jenis koleksi yang di khususkan untuk anak-anak. Koleksi yang tersedia sebanyak 247 judul 730 eksemplar, koleksi tersebut terdiri dari cerita berbentuk dongeng, cerita rakyat, buku pelajaran berhitung, buku bergambar, dan lain-lain.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, pemanfaatan koleksi anak tidak merata. Terlihat koleksi fiksi lebih sering dimanfaatkan oleh anak berbanding koleksi non fiksi bahkan ada koleksi yang tidak tersentuh sama sekali. Hal ini dibuktikan dari data sirkulasi di layanan anak dengan jumlah pengunjung 30 siswa perhari yang terdiri dari siswa SD, buku yang sering dipinjam yaitu buku dengan judul atau jenis yang sama.

Asumsi awal, ketidakseimbangan pemakaian koleksi oleh anak ini mengindikasikan bahwa koleksi yang sering digunakan merupakan koleksi yang sangat dibutuhkan pengguna perpustakaan, sedangkan koleksi yang jarang digunakan bisa jadi tidak dibutuhkan. Selain itu, koleksi yang tersedia terlalu banyak yang tidak digunakan, berarti tujuan dari layanan anak tidak tercapai.

⁵ Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 22 November 2021

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti keterpakaian koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Oleh Siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterpakaian koleksi literatur anak oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keterpakaian koleksi literatur anak oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya kajian ilmu perpustakaan dan informasi, serta menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambahkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan penelitian lanjutan serta dapat digunakan sebagai dasar perbandingan dan referensi bagi penelitian lain yang sejenis. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana informasi untuk memperkaya cakrawala berpikir dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan.

E. Penjelasan Istilah

1. Evaluasi

Seacara etimologi, evaluasi berarti menemukan nilai. Tindakan evaluasi merupakan suatu upaya untuk menilai kualitas sesuatu.⁶ Secara terminologi, evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna.⁷

⁶ Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaina dan Ketersdiaan Koleksi*, jurnal libria Vol, 9, No. 1 (Juni 2017), hal. 94. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 dari situs <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

⁷ Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaina.....*, jurnal libria Vol, 9, No. 1 (Juni 2017), hal. 94. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 dari situs <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

Dalam kamus kepustakawanan Indonesia edisi revisi, evaluasi adalah kegiatan mengamati, mengoreksi, dan menimbang sungguh-sungguh tentang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan oleh suatu tim secara formal dengan dasar, standar, pedoman tertentu dan pemberian penghargaan sesuai kualitasnya.⁸ Evaluasi koleksi adalah suatu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketersediaan dan bagaimana keterpakaian koleksi tersebut oleh pengguna.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan dari segi keterpakaian koleksi maupun dari segi kesesuaian koleksi terhadap kebutuhan pengguna disamping upaya mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi dalam suatu perpustakaan.

2. Keterpakaian Koleksi

Istilah keterpakaian koleksi berasal dari kata pakai yang artinya mempergunakan.¹⁰ Sedangkan keterpakaian koleksi perpustakaan berarti mempergunakan koleksi milik perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam ilmu perpustakaan keterpakaian koleksi merupakan salah satu tolak ukur bagi perpustakaan untuk mengetahui seberapa jauh perpustakaan mampu menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna dengan

⁸ Siti Munisah, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan elizabeth Futas*, Jurnal of library and information science, Vol, 5, No. 1, (Juni 2020), hal. 137. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 dari situs <http://web.archive.org>.

⁹ Melgia Safitri, dkk, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya*, journal of information and library science , Vol, 12, No. 2, (2021), hal. 58. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 dari situs <http://e-journal.unair.ac.id>.

¹⁰ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2016), hal. 184

mengetahui tingkat keterpakaian tersebut.¹¹

Noerhayati memberikan dua sisi penilaian dalam mengevaluasi koleksi yaitu segi ketersediaan dan keterpakaian koleksi oleh pengguna..¹² Metode evaluasi terbagi dua, yaitu yang terpusat pada koleksi dan pemanfaatan, metode yang terpusat pada pemanfaatan antara lain, kajian sirkulasi, pendapat pengguna, statistik peminjaman antar perpustakaan, analisis sitiran, kajian penggunaan ditempat, dan ketersediaan koleksi di rak.

Adapun keterpakaian koleksi yang penulis maksud adalah menilai seluruh koleksi literatur anak pada ruang anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie oleh siswa melalui metode kajian sirkulasi dan pendapat pengguna

3. Literatur Anak

Literatur adalah bahan tertulis, bahan-bahan tercetak dan bahan audio visual.¹³ Sedangkan seseorang dapat dikategorikan sebagai anak itu adalah orang yang berusia 0 tahun sampai dengan sekitar 12-13 tahun. Anak yang dimaksudkan dalam sastra anak itu adalah orang yang berusia 0 tahun sampai sekitar 12 atau 13 tahun, atau anak yang sudah masuk dalam masa remaja awal.¹⁴

¹¹ Suwarno Wiji, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: 2017), hal. 12.

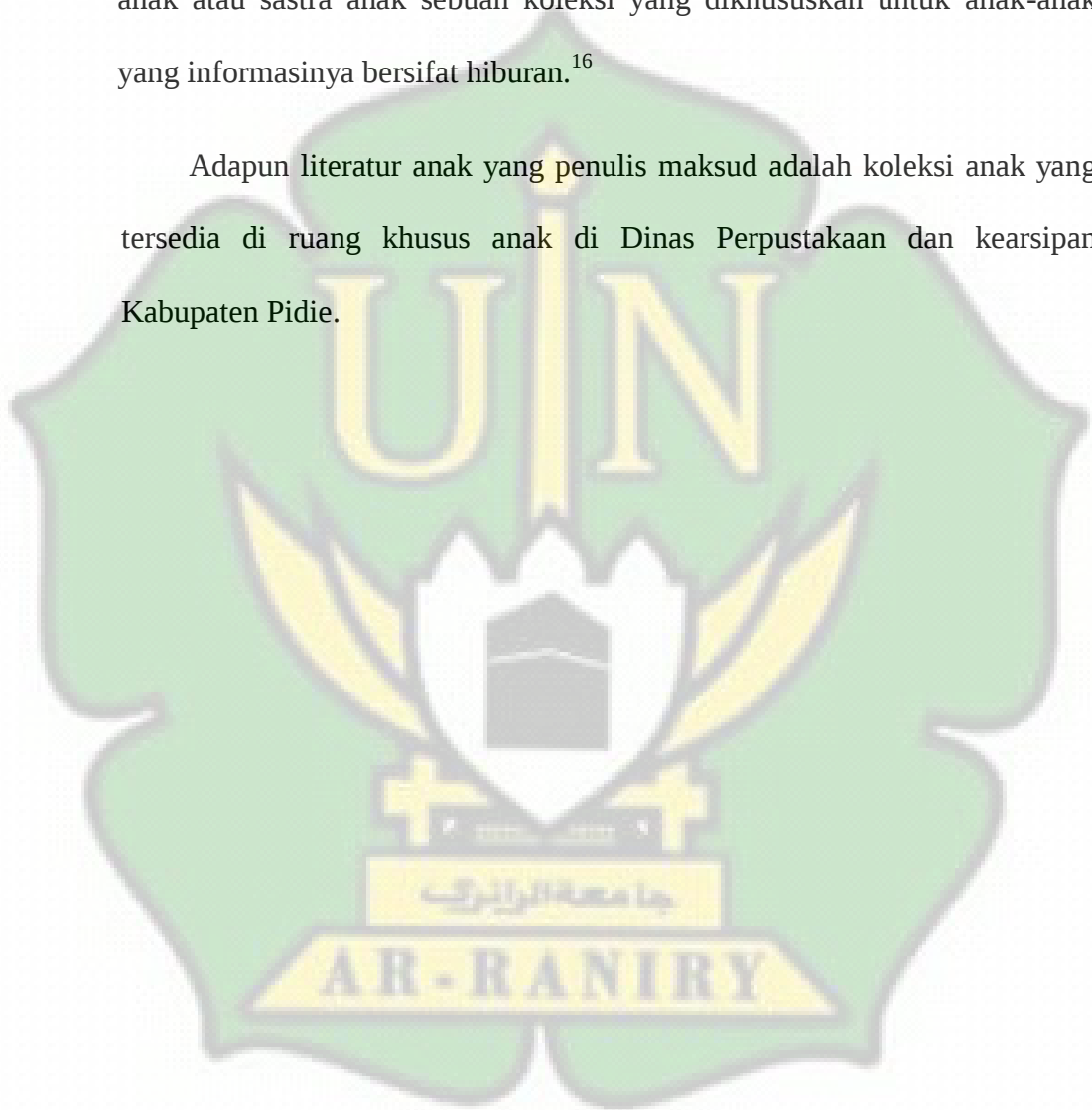
¹² Yandi Putra, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Di perpustakaan STAIN Gajah Putih Tengah*, Skripsi Univ UIN Ar-Raniry (2019), hal. 11. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022.

¹³ Fadhli Aulia Ilham, "Pemanfaatan Literatur dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Seri A, Vol.2 (2013), hal. 46. Diakses pada tanggal 21 September 2022 dari <https://doi.org/10.24036/2290-0934>.

¹⁴ Galih Indra Gunawan, *Manfaat Literatur Anak Perpustakaan Umum Cikini Terhadap Perkembangan Anak: Perspektif Pustakawan dan Orang Tua*, Skripsi Universitas Islam Negri

Literatur anak adalah bahan bacaan yang dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki unsur bacaan yang bersifat hiburan, imajinasi dan memiliki porsi tersendiri untuk setiap tahap umur anak-anak.¹⁵ Literatur anak atau sastra anak sebuah koleksi yang dikhususkan untuk anak-anak yang informasinya bersifat hiburan.¹⁶

Adapun literatur anak yang penulis maksud adalah koleksi anak yang tersedia di ruang khusus anak di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Pidie.



Syarif Hidayatullah Jakarta (2019), hal. 8. Diakses pada tanggal 21 September 2022 dari situs <http://repository.uinjkt.ac.id>.

¹⁵ Febriana Misdawati, *pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 36 Buntu Lamba kec Malua*, skripsi Univ Alauddin Makassar (2018), hal. 14. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 dari situs <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>.

¹⁶ Febriana Misdawati, *pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 36 Buntu Lamba kec Malua*, skripsi Univ Alauddin Makassar (2018), hal. 14. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 dari situs <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Keterpakaian Koleksi

1. Pengertian Evaluasi Keterpakaian Koleksi

Evaluasi keterpakaian koleksi merupakan unsur yang penting dalam manajemen koleksi, secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan mengevaluasi keterpakaian koleksi, perpustakaan dapat menentukan seberapa baik dan buruknya koleksi yang tersedia dan terpakai dalam memenuhi kebutuhan penggunaanya.

Menurut Lasa HS dalam Sazuana, evaluasi keterpakaian koleksi adalah kegiatan penilaian koleksi buku perpustakaan baik dari segi keterpakaian maupun pemanfaatan koleksi buku.¹⁷ Menurut Hastuti, evaluasi keterpakaian koleksi adalah suatu kegiatan menilai, memperoleh data atau informasi yang dilakukan di perpustakaan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan koleksi buku tercetak maupun non cetak seperti CD, kaset, serta bagaimana suatu perpustakaan menyediakan koleksi untuk penggunaanya dengan cara menganalisis data dari koleksi perpustakaan tersebut.¹⁸

Sedangkan menurut Asriani, evaluasi keterpakaian koleksi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana pencapaian frekuensi maupun intensitas pemakaian dari suatu kumpulan karya tulis

¹⁷ Cut Sazuana, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Univ Muhammadiyah Aceh dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Sitiran*, Skripsi UIN Ar-Raniry (2019), hal. 7. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2022 dari situs <http://repositoy.ar-raniry.ac.id>.

¹⁸ Rini Hastuti, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Ibnu rasyid*, Skripsi UIN Alauddin (2017), hal. 6. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 dari situs <http://repositoy.uin-alauddin.ac.id>.

baik itu dalam bentuk cetak maupun non cetak yang dapat memberikan informasi serta mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan kepada pengguna perpustakaan.¹⁹

Thompson mengatakan keterpakaian memiliki tiga indikator yaitu:

- 1) Intensitas pengguna, dapat menunjukkan persentase kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan serta keandalannya. Intensitas pemakaian koleksi dapat diketahui dari kunjungan yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. Pengguna perpustakaan banyak mengunjungi perpustakaan memberikan gambaran informasi yang ada diperpustakaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi pengguna.
- 2) Frekuensi penggunaan dapat memberikan informasi seberapa sering pengguna menggunakan koleksi yang ada diperpustakaan. Frekuensi penggunaan tidak hanya diukur dari pengguna koleksi namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada diperpustakaan.
- 3) Jumlah yang digunakan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana ketergantungan pengguna terhadap koleksi yang ada.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi keterpakaian koleksi adalah suatu kegiatan penilaian koleksi perpustakaan baik dari segi keterpakaian atau pemanfaatan koleksi oleh pemustaka.

¹⁹ Asriani “*Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling*, (2019), hal. 15. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2022 dari situs <http://repository.uin-alauddin.ac.id>.

²⁰ Sri hartini, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Pendidikan Agama Islam oleh Siswa SMP*, Skripsi UIN AR-Raniry, (2021), hal. 12. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 dari situs <http://repository.ar-raniry.ac.id>.

2. Manfaat dan Tujuan Evaluasi Keterpakaian Koleksi

a. Manfaat Evaluasi Keterpakaian Koleksi

Evaluasi koleksi pada dasarnya bermanfaat bagi perpustakaan untuk mengetahui koleksi mana saja yang sering dimanfaatkan dan koleksi mana saja yang tidak di pakai oleh pemustaka. Manfaat dari evaluasi keterpakaian koleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil Kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai pertimbangan melakukan pengembangan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.
- 2) Memberikan informasi kelebihan dan kekurangan perpustakaan di organisasi tempat perpustakaan bernaung, sesuai dengan tujuan dan visi-misi perpustakaan tersebut.²¹

Menurut syukrinur ada beberapa alasan mengapa sebuah perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi, yaitu:

- 1) Bagi perpustakaan hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan untuk melakukan pengembangan koleksi. Dengan melakukan evaluasi akan tergambar koleksi apa yang sering dimanfaatkan dan perlu untuk dilakukan pengadaan dan koleksi apa yang tidak pernah dimanfaatkan oleh pemustaka dan tidak perlu pengadaan. Dengan adanya evaluasi koleksi, anggaran untuk kebutuhan pengembangan koleksi akan menjadi tepat sasaran, efektif dan efisien.
- 2) Alasan lain untuk melakukan evaluasi koleksi adalah untuk kebutuhan organisasi insitut tempat perpustakaan bernaung dan kebutuhan diluar

²¹ Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaina dan Ketersdiaan Koleksi*, jurnal libria Vol. 9, No. 1 (juni 2017), hal, 96. Diakses pada 30 September 2022 dari situs <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

organisasi. Perpustakaan perlu memiliki koleksi yang lengkap untuk mendukung visi misi serta kinerja organisasi induknya. Koleksi yang baik adalah koleksi yang relevan dengan lingkungan dan latar belakang pengguna perpustakaan serta dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan informasi.²²

Sedangkan menurut Mustofa, manfaat dari evaluasi keterpakaian koleksi adalah perpustakaan dapat mengetahui bahwa koleksi tersebut mengikuti perubahan yang terjadi, dan perkembangan kebutuhan dari komunitas yang di layani.²³

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa evaluasi keterpakaian koleksi bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan koleksi demi memenuhi kebutuhan pemustaka disamping kebutuhan institusi untuk mendukung visi dan misinya.

b. Tujuan Evaluasi Keterpakaian Koleksi

Tujuan secara umum dari evaluasi koleksi adalah untuk menentukan kualitas koleksi dan juga mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan telah tercapai.

²² Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaina dan Ketersdiaan Koleksi*, jurnal libria Vol. 9, No. 1 (juni 2017), hal, 97. Diakses pada 30 September 2022 dari situs <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>.

²³ Mustofa, *Evaluasi Koleksi terhadap ketersediaan Bahan Pustaka*, UPT Perpustakaan ISI Surakarta (2021), hal. 9. Diakses pada 11 Okt 2022 dari situs <http://digilib.is-ska.ac.id>.

Menurut Suwarno tujuan evaluasi koleksi adalah:

- 1) Mengetahui mutu, lingkup, dan kedalaman koleksi.
- 2) Menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi.
- 3) Mengikuti perubahan, perkembangan social budaya, ilmu dan teknologi.
- 4) Meningkatkan nilai informasi.
- 5) Mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi.
- 6) Menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi.²⁴

Sedangkan menurut Thompson dalam Detria Pinda, evaluasi keterpakaian koleksi bertujuan untuk mengetahui seberapa sering pengguna di perpustakaan memanfaatkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam pemanfaatan koleksi pengguna tidak hanya datang untuk meminjam koleksi, namun juga untuk memanfaatkan koleksi di tempat.²⁵

Adapun menurut Sutarno menyebutkan bahwa tujuan keterpakaian koleksi adalah untuk mengetahui koleksi yang digunakan ataupun dimanfaatkan oleh pengguna. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah kegiatan untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi guna mengevaluasi kinerja perpustakaan dalam menjalankan tugas pokok.²⁶

²⁴ Mutmainnah, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Buku Pelajaran Agama Islam Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Sma Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*, Skripsi Univ Alauddin Makassar (2017), hal. 10. Diakses pada 2 Oktober 2022 dari situs <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>.

²⁵ Detria Pinda Fransiska, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi", *Record And Library Journal*, Vol, 7, No. 1 (2016), hal. 51. Diakses pada tgl 2 Oktober 2022 dari <http://e-journal.unair.ac.id>.

²⁶ Yusa Khaerunnisa Molngka, "Pemanfaatan Koleksi Jurnal Tercetak Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka (Studi Deskriptif Pada Perpustakaan Institut Teknologi

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi keterpakaian koleksi adalah untuk mengumpulkan data atau informasi supaya dapat diambil keputusan untuk mengembangkan koleksi dari sebuah perpustakaan.

3. Metode Menilai Keterpakaian Koleksi

Berbagai metode evaluasi koleksi telah dibahas dalam berbagai tulisan, untuk memilihnya tergantung pada tujuan dan kedalaman dari proses evaluasi. Karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, seringkali yang terbaik adalah menggunakan beberapa metode yang saling menutupi kelemahannya.

Evans dalam buku *Developing Library and Information Center Collections* memberikan lima pendekatan umum terhadap evaluasi koleksi, yaitu:

- 1) Pengumpulan data statistik semua koleksi yang dimiliki
- 2) Pengecekan pada daftar standar seperti katalog dan bibliografi
- 3) Pengumpulan pendapat dari pengguna yang biasa datang ke perpustakaan
- 4) Pemeriksaan koleksi langsung

- 5) Penerapan standar, pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen, dan pencatatan manfaat relatif dari kelompok khusus.²⁷

Pedoman untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh American Library Association (*Ala's Guide To The Evalustion of Library Collections*) membagi metode ke dalam ukuran-ukuran terpusat pada koleksi dan ukuran-ukuran terpusat pada penggunaan.²⁸ Adapun metode itu adalah:

a. Metode Terpusat pada Koleksi

Pada metode ini terdapat beberapa cara untuk melakukan evaluasi koleksi, yaitu:

1) Percocokan Terhadap Daftar Tertentu

Metode ini merupakan metode lama dan pelaksanaan pengguna metode ini bisa dilakukan sendiri maupun dikombinasi dengan metode lain. Caranya dengan mencocokkan antara koleksi yang dimiliki perpustakaan dengan bibliografi standar. Hasilnya berupa presentase, semakin tinggi presentase kecocokan antara koleksi dengan bibliografi standar untuk subyek tertentu semakin baik.

²⁷ Cut Sazuana, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Univ Muhammadiyah Aceh dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Sitiran*, Skripsi UIN Ar-raniry (2019), hal. 14. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2022 dari situs <http://repositoy.ar-raniry.ac.id>.

²⁸ Siti Munisah, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan elizabeth Futas*, Jurnal of library and information science, Vol, 4, No. 1, (Juni 2020), hal. 138. Diakses pada 3 Oktober 2022 dari <http://pustabiblis.iainsalatiga.ac.id>.

2) Penilaian Pakar

Metode ini berfokus pada penelitian terhadap kualitas seperti kedalaman koleksi, kegunaannya terkait dengan kurikulum atau penelitian, serta kelemahan dan kekuatan koleksi. Metode ini melakukan peninjauan terhadap keseluruhan koleksi oleh pakar dengan menggunakan daftar pergerakan (*sef list*).

3) Perbandingan Data Statistik

Metode ini digunakan dengan membandingkan jumlah koleksi di perpustakaan dengan perpustakaan lain. Perbandingan antar perpustakaan yang menghasilkan data yang terbatas untuk evaluasi karena adanya perbedaan tujuan, program, dan jenis layanan.

4) Perbandingan dengan Berbagai Standar Koleksi

Pada metode ini dilakukan dengan membandingkan sebuah perpustakaan dengan standar yang memuat semua aspek dari perpustakaan, termasuk mengenai koleksi. Standar tersebut ada yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan ada pula yang menggunakan pendekatan kualitatif.

b. Metode Terpusat Pada Pengguna

Pada metode ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk evaluasi koleksi, yaitu:

1) Kajian Sirkulasi

Kajian sirkulasi adalah satu metode evaluasi yang dilakukan dengan memantau data sirkulasi. Kelemahan metode ini adalah data koleksi

tidak mencatat buku yang dibaca oleh pengguna, maka hasilnya belum mewakili keseluruhan data pemanfaatan koleksi.

Asumsi dasar kajian sirkulasi ada dua, yaitu, *pertama*, kecukupan koleksi buku yang terkait langsung dengan pengguna umum. *Kedua*, sirkulasi memberikan gambaran representatif mengenai kengunaan koleksi. Meski ada kelemahan, metode ini mampu menjelaskan keterpakaian koleksi dengan tingkat validitas yang tinggi, khususnya data peminjaman.

2) Pendapat Pengguna

Metode ini dilakukan dengan meminta pendapat pengguna, baik pengguna potensial maupun pengguna aktual. Populasi pengguna harus acak agar semua unsur terwakili. Ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya apabila melakukan evaluasi koleksi dengan teknik ini, yaitu keobjektifan pengguna dalam memberikan jawaban, sistem temu kembali informasi dan masalah promosi perpustakaan. Penentuan pertanyaan yang tepat akan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

3) Statistik Pinjam Antar Perpustakaan

Penggunaan metode ini melihat data statistik pinjam antar perpustakaan yang hanya dapat dilakukan untuk perpustakaan yang mempunyai layanan pinjam antar perpustakaan. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis beberapa hal diantaranya adalah: untuk menggali pendapat mengapa perpustakaan lebih memilih pinjam di

perpustakaan lain, keramahan dalam pelayanan, kenyamanan ruang perpustakaan, kemudahan dalam menemukan buku, kedekatan dengan tempat tinggal, dan hal lain yang berhubungan dengan kecukupan koleksi.

4) Analisis Sitiran

Analisis sitiran merupakan bentuk kajian terhadap sejumlah rujukan yang terdapat pada karya tulis ilmiah. Dengan sistem ini dapat diperoleh gambaran adanya hubungan antara sebagian atau seluruh dokumen yang disitir dengan dokumen atau karya tulis yang menyitir.

5) Kajian Penggunaan di Tempat

Metode ini dilakukan dengan cara melengkapi data yang diperoleh pada kajian sirkulasi, kajian terhadap buku dan jurnal yang dibaca di tempat/ ruang baca perlu dilakukan. Kajian ini dapat dilakukan dengan cara menghitung buku dan jurnal yang ada di meja baca setelah selesai dibaca pengguna.

6) Ketersediaan Koleksi di Rak

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi bahan pustaka yang dicari pemustaka tersedia di rak koleksi. Metode ini dilakukan dengan cara seperti yang dilakukan untuk kajian penggunaan koleksi di tempat, hanya waktu pelaksanaan yang berbeda, yaitu dilaksanakan terus menerus sepanjang tahun. Apabila hasil evaluasi persentasenya tinggi berarti koleksi yang disediakan

sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Bila prosentase penemuan rendah berarti ada dua kemungkinan, yaitu *pertama* perpustakaan memiliki koleksi tersebut tapi sedang dipinjam atau dibaca pemustaka. Kemungkinan yang *kedua* adalah bahan pustaka yang dicari memang tidak dimiliki.

Untuk pengumpulan data ini diperlukan petgas khusus untuk melakukannya. Cara pengumpulan data bisa dilakukan seperti yang dilakukan untuk kajian di tempat. Namun untuk mendapatkan judul-judul bahan pustaka yang banyak diperlukan tetapi belum tersedia di rak, bisa dilakukan secara terus menerus sepanjang tahun. Pemustaka diminta untuk menuliskan judul tersebut pada sehelai daftar isi yang akan dikaji oleh pustakawan pengembangan koleksi untuk keputusan pembeliannya.

Mengingat banyaknya jenis dan cara mengevaluasi koleksi perpustakaan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode evaluasi yang terpusat pada pengguna dengan cara melakukan kajian sirkulasi dan juga meminta pendapat pengguna.

B. Literatur Anak

1. Pengertian Literatur Anak

Sebagaimana halnya para orang dewasa, anak-anak juga memiliki rasa ingin tahu untuk mengenal dunia di sekelilingnya. Pemenuhan rasa ingin tahu seorang anak dapat dipenuhi lewat berbagai cara, dan salah

satunya adalah lewat bacaan. Bahan bacaan untuk anak tersedia sangat beragam mulai cerita lucu, dongeng, fiksi, puisi, komik dan buku pelajaran.

Literatur anak merupakan sebuah koleksi yang dikhususkan untuk anak-anak. Anak-anak biasanya senang dengan literatur yang dilengkapi dengan gambar-gambar, karena akan lebih mudah bagi anak-anak untuk mengetahui makna dari bacaan tersebut.²⁹ Literatur anak dapat juga di maksud sebuah buku khusus yang telah dibuat secara khusus untuk anak-anak, biasanya terdiri dari buku fiksi, petualangan, kepahlawanan, ilustrasi dan disertai CD maupun DVD.³⁰

Sedangkan menurut Puryanto literatur anak merupakan literatur yang ditujukan untuk anak, bukan sastra tentang anak. Literatur tentang anak bisa saja isinya tidak sesuai untuk anak-anak, tetapi literatur untuk anak sudah tentu sengaja dan disesuaikan untuk anak-anak selaku pembacanya.³¹

Berdasarkan pengertian literatur anak di atas dapat disimpulkan bahwa literatur anak merupakan sebuah buku yang dituliskan secara khusus untuk anak yang telah disesuaikan isi dan konteksnya yang terdiri dari fiksi dan non fiksi.

²⁹ Nur Indah, *Peranan Literatur anak dalam Pengembangan Kecerdasan*, (2019), hal. 6. Diakses pada 7 Oktober 2022 dari situs <http://repository.uin-alauddin.ac.id>.

³⁰ Arya Rangga Putra, *Peranan Literatur Anak dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial*, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah (2019), hal. 16. Diakses pada 3 Oktober 2022 dari <http://repository.uinjkt.ac.id>.

³¹ Febriana Misdawanti, *Pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 36 Buntu Lamba*, Skripsi Univ alauddin Makassar (2018), hal. 13. Diakses pada 4 Oktober 2022 dari <http://repository.uin-alauddin.ac.id>.

2. Manfaat Literatur Anak

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak mulai dari kebiasaan, tinglah laku yang dicontohkan oleh orang tua, adat istiadat, budaya hingga pendidikan baik yang diberikan orang tua atau melalui lembaga pendidikan. Literatur merupakan salah satu penunjang perkembangan anak agar menjadi pribadi yang baik. Orang tua dapat mendukung perkembangan anak dengan menyediakan atau memberi akses anak terhadap literatur yang dibutuhkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh dari literatur anak dalam proses perkembangan anak. Secara garis besar manfaat dari literatur anak terbagi kedalam dua katagori yaitu nilai personal (*personal value*) dan nilai pendidikan (*education value*).³²

a. Nilai Personal (*personal value*)

Adapun yang termasuk dalam personal value yaitu :

- 1) Perkembangan emosi
- 2) Perkembangan intelektual
- 3) Perkembangan imajinas
- 4) Pertumbuhan rasa sosial
- 5) Perkembangan nilai religious.

³² Galih indra Gunawan, *Manfaat Literatur Anak Perpustakaan Umum Cikini*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah (2019), hal. 15. Diakses . pada 4 Oktober 2022 dari situs <http://repositori.uinjkt.ac.id>.

b. Nilai Pendidikan (*education Value*)

Adapun yang termasuk kedalam education value antara lain :

- 1) Kemampuan berfikir kreatif
- 2) Perkembangan bahasa
- 3) Perkembangan nilai seni
- 4) Penanaman wawasan multikultural
- 5) Penanaman kebiasaan membaca

Menurut Zumrotul, manfaat literatur anak bagi siswa antara lain:

- 1) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- 2) Menambah wawasan intelektual
- 3) Meningkatkan kemampuan berbahasa
- 4) Meningkatkan minat baca
- 5) Meningkatkan wawasan multikultural
- 6) Memberi kesan moral
- 7) Menumbuhkan semangat pada jiwa anak
- 8) Mengajari siswa untuk belajar memperhatikan dengan baik.³³

Sedangkan menurut Mawarti, manfaat dari literatur anak adalah dapat meningkatkan kreativitas siswa, sehingga guru, pustakawan dan orang tua sebaiknya lebih memotivasi siswa dalam membaca. Anak yang suka membaca dan anak yang kurang suka membaca memiliki tingkat kreativitas yang berbeda.³⁴

³³ Zumrotul Sa'adah, *Pemanfaatan Literatur Anak*, Skripsi Uin Sunan Kalijaga (2017), hal. 15. Diakses pada 6 Oktober 2022 dari situs <http://digilib.uin-suka.ac.id>.

³⁴ Runi Tri Mawarti, *Peranan Literatur anak dalam menumbuhkan kreativitas siswa*, (2017), hal. 15. Diakses pada 12 Oktober 2022 dari situs <http://digilib.uin-suka.ac.id>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari literatur anak adalah meningkatkan perkembangan anak menjadi pribadi yang lebih baik baik dari segi pendidikan maupun personal.

3. Macam-Macam Literatur Anak

Bukan hanya sekedar memberikan anak buku-buku yang menarik dari segi cover dan desainnya. Pustakawan, guru dan orang tua juga harus mengerti macam-macam buku yang sesuai dengan kepribadian dan minat masing-masing anak.

Literatur anak dari segi jenisnya terbagi menjadi dua macam, yaitu literatur fiksi dan literatur non fiksi. Yang dimaksud dengan fiksi adalah salah satu karya atau tulisan yang berisi khayalan atau imajinatif, sedangkan non fiksi adalah suatu karya yang ditulis secara fakta atau isinya lebih ilmiah dan benar-benar terjadi.

Literatur anak yang termasuk kedalam kategori fiksi yaitu :

a) Puisi

Puisi merupakan ekspresi dari ide dan perasaan melalui suatu komposisi ritmik yang imajinatif dan melalui kata-kata yang indah. Ketika anak membaca puisi, anak mampu mengekspresikan perasaan dan mampu mengolah bahasa.

b) Sastra tradisional

Sastra tradisional berisi cerita turun temurun dari nenek moyang yang awalnya hanya diceritakan dari mulut ke mulut dan pada akhirnya

dibukukan. Akan tetapi terdapat perubahan pada isi ceritanya dikarenakan turun secara turunan temurun dan biasanya tidak memiliki pengarang secara khusus.

c) Fantasi modern

Fantasi modern merupakan literatur imajinatif yang dibedakan dari karakter, tempat, dan kejadian yang tidak dapat terjadi di dunia nyata. Fantasi modern berisi tentang binatang yang menunjukkan campuran karakter manusia dengan hewan. Misalnya, binatang yang bisa berbicara dan bertingkah laku seperti manusia.

d) Fiksi realistik kontemporer

Fiksi realistik merupakan fiksi yang diset di masa modern dengan kejadian-kejadian yang mungkin terjadi di dunia nyata. Fiksi memiliki ciri yang kuat terhadap keadaan sesungguhnya, fiksi ini berisi tentang cerita orang atau kejadian di dalam dunia nyata.

e) Fiksi sejarah

Fiksi sejarah adalah cerita yang berisi tentang setting masa lalu dan menggambarkan kejadian yang sebenarnya, yang sudah pernah terjadi atau mungkin akan terjadi. Cerita yang disampaikan mengandung sejarah.

Berbeda dengan fiksi, yang termasuk dalam literatur non fiksi yaitu:

a) *Biography*

Biography merupakan buku yang memberikan informasi factual tentang kehidupan seseorang seperti pengalaman, perjuangan, prestasi

dan penipuan. Isi buku ini merupakan sesuatu yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b) *Information books*

Information books adalah buku yang berisi tentang informasi. Tema dalam *information books* juga bermacam-macam diantaranya aspek biologi, sosial, dan luar angkasa. *Information books* kadang-kadang diperoleh dalam bentuk bergambar, terutama buku untuk anak-anak yang masih kecil.

c) *Multicultural*

Multicultural merupakan koleksi yang menunjukkan pada *trade books*, tanpa memandang genre, yang mempunyai karakter utama seorang anggota kelompok ras, agama, maupun bahasa selain Eropa-Amerika. Akan lebih baik jika buku *multicultural* ini mengandung aspek nilai, kepercayaan, cara hidup, dan pola pemikiran.

d) *International literature*

International literature di Negara Amerika diartikan sebagai suatu karya yang diterbitkan untuk anak-anak dalam suatu Negara selain Amerika dan bahasa asalnya diterbitkan di Negara Amerika. Jenis buku ini bagus untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap Negara dan kebudayaan lain sehingga baik digunakan oleh guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

³⁵ Arya Rangga Putra, *Peranan Literatur Anak dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial*, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah (2019), hal. 17. Diakses pada 3 Oktober 2022 dari situs <http://repository.uinjkt.ac.id>.

Menurut Rebecca Lukens, dari segi genre literature anak terbagi menjadi beberapa bentuk :

1. Realisme

- a. Cerita realisme, bercerita tentang masalah-masalah sosial dengan menampilkan tokoh utama protagonist sebagai pelaku cerita.
- b. Realisme binatang, adalah cerita binatang yang bersifat nonfiksi, berwujud deskripsi binatang tanpa unsur personifikasi.
- c. Realisme historis, mengisahkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Biasanya mengambil satu atau beberapa tokoh utama yang dipergunakan sebagai acuan pengembang alur.
- d. Realisme olahraga, cerita tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dunia olahraga.

2. Fiksi Formula

- a. Cerita misteri dan detektif, biasanya bercerita tentang seseorang yang dianggap hero yang luar biasa dan mungkin berkarakter aneh (nyetrik).
- b. Cerita romantis, biasanya menampilkan kisah simplisitas sentimental hubungan laki-laki perempuan seolah-olah tidak ada urusan lain kecuali urusan percintaan.
- c. Novel serial, novel yang diterbitkan secara terpisah namun merupakan satu kesatuan unit.

3. Fantasi

- a. Cerita fantasi, biasanya menampilkan tokoh dan alur yang hampir sepenuhnya fantastic, seperti manusia yang berkawan dengan makhluk halus seperti hantu, jin, dan tuyul.
- b. Cerita fantasi tinggi, cerita selalu ditandai adanya fokus konflik antara yang baik dan yang jahat, antara kebaikan dan kejahatan. Latar dapat bervariasi, bisa masa lalu atau masa yang akan datang, yang berbeda dan jauh dengan latar kehidupan kita.
- c. Fiksi sains, fiksi spekulatif berdasarkan sejumlah inovasi dalam sains dan teknologi, pseudo-sains atau pseudo-teknologi. Cerita ini biasanya berkaitan dengan kehidupan di masa depan.

4. Sastra tradisional

- a. Fable, adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia. Binatang dijadikan tokoh dapat bertindak layaknya manusia biasa.
- b. Dongeng rakyat, cerita tradisional yang disampaikan secara lisan dan turun temurun sehingga selalu terdapat variasi penceritaan walau isinya kurang lebih sama.
- c. Mitos, yaitu cerita yang berkaitan dengan dewa-dewa atau tentang kehidupan supernatural yang mengandung sifat pendewaan manusia atau manusia keturunan dewa.
- d. Legenda, mempunyai kemiripan dengan mitologi, tetapi legenda sering memiliki atau berkaitan dengan kebenaran sejarah. Legenda

menampilkan tokoh sebagai hero yang memiliki kehebatan dan dikaitkan dengan aspek kesejarahan.

- e. Epos, merupakan cerita panjang yang berbentuk syair dengan pengarang yang tidak pernah diketahui, anonym. Cerita berlatar disuatu masyarakat atau masa yang terjadi pada masa lampau yang terkadang tidak jelas latar waktunya.

5. Puisi

Sebuah karya sastra disebut puisi jika didalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk mencapai efek keindahan. Bahasa puisi singkat dan padat, dengan sedikit kata tetapi dapat mendialogkan banyak hal.

6. Nonfiksi

- a. Buku informasi, yang terdiri atas berbagai macam buku yang mengandung informasi, fakta, konsep, hubungan antar fakta dan konsep yang mampu menstimuli keingintahuan anak atau pembaca.
- b. Biografi, yakni buku yang berisi riwayat hidup seseorang untuk memberi kejelasan berbagai hal menyangkut orang tersebut, menguraian sikap dan pandangan hidupnya, dan juga memberitahukan atau mengklarifikasi sesuatu yang selama ini belum diketahui orang.³⁶

³⁶ Miftakhuddin, *Sastra anak : Persoalan Genre*, Jurnal Ilmiah, Vol, 6, No. 1, (Juni 2020), hal. 3. Diakses pada 27 Oktober 2022 dari situs <http://osf.io/95a6f> .

Dari penjabaran di atas dalam penelitian ini macam-macam literatur anak pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu, fiksi dan non fiksi. Sedangkan jenis literatur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu pada kondisi di lapangan saat melakukan penelitian.

C. Perpustakaan Umum

1. Pengertian perpustakaan Umum

Menurut UU RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial-ekonomi.³⁷

Menurut Neuvert perpustakaan umum adalah sebuah fasilitas publik yang berfungsi memberikan pelayanan bagi siapa saja dari anak-anak sampai orang dewasa sebagai tempat komunikasi bagi semua kalangan masyarakat. Pelayanan ini berupa peminjaman koleksi perpustakaan baik dengan sistem tradisional maupun menggunakan katalog.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan dari aspek apapun.

³⁷ Hidayatullah Giawa, *Strategi Pengembangan Koleksi di Dinas Perpustakaan dan Arsip kabupaten Nias Utara*, Skripsi Uin Sumatera Utara (2021), hal. 6. Dikses pada 21 Desember 2022 dari situs <http://repository.uinsu.ac.id>.

³⁸ Andi Makkasau Arti, *Perpustakaan Kabupaten Kolaka Sebagai Ruang Publik dengan Metode Hybrid*. Skripsi Univ Hasanuddin Gowa (2020), hal. 5. Diakses pada 21 Desember 2022 dari situs <http://repository.unhas.ac.id>.

2. Tujuan Perpustakaan Umum

Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan yaitu:

- a. Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut sebagai pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup. Pendidikan sejenis ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya perantara kepustakawanan yang terbuka bagi umum.
- d. Bertindak sebagai agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekiranya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film, dan penyediaan informasi yang dapat

meningkatkan keikutsertaan, kegemaran dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.³⁹

Perpustakaan umum memiliki tujuan, yaitu:

- a. Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan.
- b. Mengembangkan kemampuan mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di perpustakaan.
- c. Mendidik masyarakat agar dapat memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien.
- d. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- e. Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.
- f. Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah, bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.⁴⁰

³⁹ Arumi Amalia, *Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten sarulangun*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020), hal. 6. Diakses pada 21 Desember 2022 dari situs <http://repository.uinjambi.ac.id>.

⁴⁰ Rahimah Hayuni Nurizzati. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Kunjungan di Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang*. Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Vol. 6 No. 1 (2018), hal. 142. Diakses pada tanggal 22 Desember dari situs <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/8167/6250>.

3. Fungsi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat (intelektual).⁴¹

Perpustakaan mempunyai fungsi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Beberapa fungsi perpustakaan di masyarakat adalah:

a. Sebagai sarana simpan karya manusia.

Maksudnya menyimpan karya cetak seperti buku, majalah, dan sejenisnya serta karya rekam seperti kaset, piringan hitam, dan sejenisnya. Perpustakaan berfungsi sebagai “Arsip Umum”. Perpustakaan bertugas menyimpan khazanah budaya hasil masyarakat. Salah satu perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana simpan adalah Perpustakaan Nasional, perpustakaan ini bertugas menyimpan semua buku yang diterbitkan di Negara tersebut.

b. Fungsi informasi

Memberikan informasi yang diperlukan bagi anggota masyarakat dapat memintanya langsung ke perpustakaan. Informasi yang diminta berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya. Dengan koleksi yang tersedia, perpustakaan harus berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Apabila tidak terjawab perpustakaan meminta bantuan ke perpustakaan lainnya yang dianggap mampu menjawab pertanyaan tersebut.

⁴¹ Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2017), hal. 33.

c. Fungsi rekreasi

Perpustakaan dikelola dengan dana umum serta terbuka untuk umum.

Umum artinya setiap orang tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, usia, pekerjaan, agama, dan warna kulit. Dalam menjalankan fungsi rekreasi perpustakaan menjalin kerjasama dengan berbagai komponen seperti penulis buku, penerbit, produsen kertas, toko buku, unsur pembaca dari semua pihak. Kegiatan membaca sebagai fungsi rekreasi yang dikaitkan dengan melek huruf.

d. Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan nonformal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar di luar bangku sekolah maupun tempat belajar dalam lingkungan sekolah. Pendidikan nonformal adalah perpustakaan umum, sedangkan perpustakaan informal adalah perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Bagi mereka yang telah lulus sekolah dan putus sekolah maka perpustakaan merupakan tempat belajar yang praktis, berkesinambungan, serta murah.

e. Fungsi kultural

Perpustakaan merupakan tempat mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan

cara menyelenggarakan pameran, ceramah, pertunjukan kesenian, pemutaran film, dan bercerita(mendongeng) untuk anak-anak.⁴²



⁴² Arumi Amalia, *Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip daerah Kabupaten sarulangun*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020), hal. 9. Diakses pada 21 Desember 2022 dari situs <http://repository.uinjambi.ac.id>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif yang menggambarkan mengenai obyek yang dibicarakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perpustakaan.

Model analisis kualitatif lebih mengutamakan pada konten analisis yang tertuju pada pendalaman dan penghayatan terhadap makna data-data yang dikaji, dengan pendalaman pemikiran terhadap data-data tersebut memungkinkan hasil penelitian yang dicapai memadai. Selain itu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁴⁰ Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin menganalisis atau melihat, menguraikan dan menjelaskan secara mendalam keterpakaian koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

⁴⁰J. Lexi Moleong,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yang beralamat di Jln. Prof. A.Madjid Ibrahim, Kota Sigli. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini, karena di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Pidie belum pernah melakukan evaluasi koleksi khususnya pada koleksi literatur anak. Penelitian dilakukan pada 22 November sampai dengan 1 Desember 2022.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu pembatasan masalah dan pemusatan konsentrasi pada tujuan penelitian yang akan diteliti yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.⁴¹ Dengan demikian fokus penelitian ini adalah tentang evaluasi keterpakaian koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau organisasi yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian.⁴² Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah koleksi atau literatur anak pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

⁴¹ Salim. Haidir, *Penelitian: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 36.

⁴² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal. 73

Subjek penelitian merupakan orang, individu, atau lembaga yang dijadikan satuan atau unit yang akan diteliti.⁴³ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah 5 siswa SD yang mengunjungi perpustakaan dan juga satu pustakawan pada bagian sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non partisipan observation. Dalam penelitian ini peneliti datang ketempat peneliti tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum situasi dan kondisi pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Serta untuk mengetahui

⁴³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 372.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, Julid II, Andi Offset, Yogyakarta (2001), hal. 136.

tentang Evaluasi Keterpakaian koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

2. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁴⁵ Wawancara yang dimaksud adalah wawancara mendalam. Menurut Djam'an, wawancara mendalam (in-depth interview) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara diaolog antar peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.⁴⁶

Bentuk wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, dimana penulis mewawancarai responden atau petugas perpustakaan dan juga pemustaka, berdasarkan yang dimiliki sumber informasi atau data yang diperlukan dan berdasarkan kepentingan yang ada

⁴⁵ Solimun, Armanu, *Metodologi penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 87.

⁴⁶ Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 131.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui catatan peristiwa, gambar atau monumental dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.⁴⁷ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa struktur organisasi perpustakaan, jumlah peminjaman, jumlah kunjungan dan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak Oleh Siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Pidie yang berbentuk gambar dan catatan yang peneliti lakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Cara yang dilakukan dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Analisis dan hasil penelitian akan dilakukan dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu :

⁴⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hal. 145

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 298.

a. Reduksi Data

Melakukan reduksi data (peringkasan data) yang dimaksud adalah dari data mentah hasil dari pengumpulan data, data kemudian diseleksi, disederhanakan dan mengambil informasi dari intinya.

b. Display Data

Data disajikan secara tertulis berdasarkan kasus-kasus factual yang saling berkaitan. Display data digunakan sebagai alat untuk memahami data yang sebenarnya.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah yang lanjut dari kegiatan mereduksi dan menyajikan data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya bisa semakin tegas dan memiliki dasar yang cukup kuat. Kesimpulan pertama perlu diverifikasi.⁴⁹

Semua data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti catat kemudian peneliti menyeleksi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah peneliti seleksi kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif dan ditarik kesimpulannya lalu menyusunnya menjadi sebuah laporan penelitian.

⁴⁹Sakinah mawaadah, *Literatur untuk Literasi sejak Dini*, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah (2017), hal. 22. Diakses pada 3 Oktober dari situs <http://repository.uinjkt.ac.id>.

G. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif.⁵⁰ Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.⁵¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peningkatan ketekunan dalam pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat.

Peningkatan ketekunan pengamatan adalah melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah terkumpul telah benar atau salah. Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data. Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan kekuatan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.⁵²

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan peningkatan ketekunan pengamatan, terdapat data yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya, kemudian peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data yang sudah dikumpulkan, sehingga peneliti menemukan data yang sesuai.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 25(Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 270.

⁵¹ www.penalaran-unm.org , *Uji Kredibilitas Penelitian Kualitatif*, 22 Juli 2018. Diakses pada tanggal 3 Nov 2022 dari situs <https://penalaran-unm.org/uji-kredibilitas-penelitian-kualitatif/>.

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 396.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Perpustakaan umum kabupaten Pidie berdiri pada tahun 1983 dengan nama Perpustakaan Daerah Tk. II Pidie. Pada tahun 1990 perpustakaan ini berubah nama menjadi UPT Perpustakaan Umum daerah Tk. II Pidie, dan pada tahun 2001 menjadi kantor Perpustakaan dan arsip Kabupaten Pidie dengan perda Kabupaten Pidie No. 24 tahun 2001, Qanun Kabupaten Pidie Nomor 5 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan tata Kerja Lembaga Teknis daerah Kabupaten Pidie. Terakhir pada tahun 2017 (sejak Februari 2017) menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Pidie sesuai dengan STOK Kabupaten Pidie No. 19 Tahun 2017.¹

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Adapun visi dan misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Pidie adalah :

a. Visi

“ Terwujudnya layanan Perpustakaan dan Arsip yang prima sebagai pusat informasi dokumentasi dan Pembelajaran bagi masyarakat Pidie”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan minat baca masyarakat.
- 2) Mewujudkan penyelenggaraan kearsipan

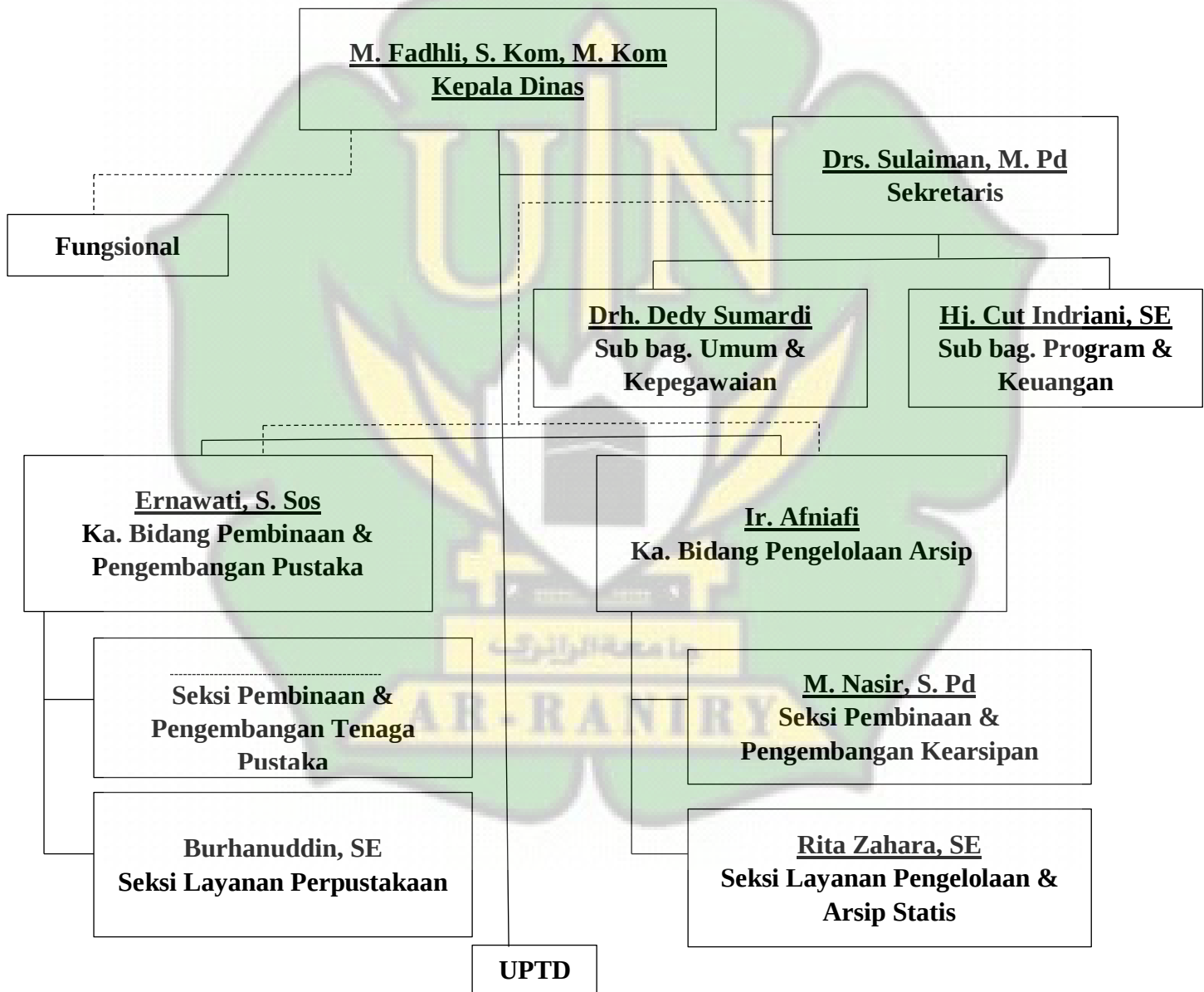
¹ Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, 2020.

3) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.²

3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Pidie

Adapun struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:



² Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, 2020.

4. Fasilitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh

Terdapat beberapa fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie untuk menunjang pelayanannya kepada pemustaka, diantaranya yaitu:

Tabel 4.1 Fasilitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

No.	Nama	Jumlah
1	Rak Buku	52
2	Rak Surat Bakar	1
3	Rak Majalah	1
4	Loker Penitipan	30
5	Papan Pengumuman	2
6	Meja Baca	15
7	Meja Sirkulasi	1
8	Meja Kerja	30
9	Komputer	8
10	Kursi baca	74
11	Televisi	3
12	Scaner	2
13	Kamar Mandi	5
14	Instalasi Air	1
15	Mushalla	1

5. Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Pidie

Tabel 4.2 Jumlah Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

No	Klasifikasi	Judul	Eksamplar
1	Karya Umum (000)	1192	1707
2	Filsafat (100)	977	1611
3	Agama (200)	2085	3181
4	Ilmu-Ilmu Sosial (300)	1005	1654
5	Bahasa (400)	995	1571
6	Ilmu-Ilmu Murni (500)	1872	2135
7	Ilmu Terapan (600)	1765	2472
8	Kesenian dan Olahraga (700)	879	1865
9	Kesusasteraan (800)	1152	1611
10	Geografi/ Sejarah (900)	1007	1590
11	Koleksi Fiksi	193	470
12	Koleksi Non Fiksi	54	260
13	Referensi	1134	1566
Jumlah		14310	22293

6. Layanan Perpustakaan

Dinas Perpsutakaan dan Kearsipan kabupaten Pidie menyelenggarakan berbagai jenis layanan perputakaan kepada seluruh anggota masyarakat. Layanan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah kegiatan melayani pengguna perpustakaan dalam peminjaman dan pengembalian bahan pustaka beserta penyelesaian administrasinya.

Jam layanan : Senin – Jumat (08.00 – 16.45)

b. Layanan Referensi

Layanan referensi adalah layanan memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan berdasarkan koleksi sumber referensi yang dimiliki.

c. Layanan Anak

Layanan anak adalah pelayanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak, di dalamnya termasuk pengembangan koleksi anak muda, mendongeng, membantu pengejaran dan mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.

d. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling adalah kegiatan layanan perpustakaan yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan Mobil Perpustakaan Keliling (MPK).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut merupakan hasil pengolahan dan analisis data mengenai evaluasi keterpakaian koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, serta koleksi apa saja yang sering digunakan oleh siswa.

1. Keterpakaian Koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, diketahui bahwasanya pustakawan dan petugas perpustakaan senantiasa melakukan evaluasi terhadap kebutuhan koleksi perpustakaan oleh pengguna perpustakaan terkhusus untuk penyediaan berbagai literatur anak yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai media untuk belajar. Hal ini biasanya mereka lakukan dengan cara melihat data peminjaman pada bagian pelayanan sirkulasi serta penyesuaian kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna yang dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media untuk belajar dan mencari akan informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Yurni, yang saat ini bertugas di bagian sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, bahwa:³

“Kami biasanya melakukan evaluasi kebutuhan koleksi dengan cara melihat data peminjaman pada sirkulasi, sehingga dapat diketahui koleksi literatur anak yang sering dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar dan informasi anak-anak, kegiatan evaluasi ini dilakukan setahun sekali yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan

³Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan bidang sirkulasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie pada 24 November 2022.

koleksi oleh pengguna dengan maksimal dan dapat menjadi referensi bagi pengguna. Rata-rata perbulannya peminjaman koleksi literatur anak oleh siswa-siswi mencapai sekitaran 20 hingga 50 koleksi.”

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasanya tingkat keterpakaian koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie melebihi dari 50 koleksi perbulannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keterpakaian koleksi literatur anak Bulan Nov 2021-Oktober 2022

No	Bulan	Jumlah Keterpakaian Koleksi Literatur Anak
1	November 2021	49
2	Desember 2021	55
3	Januari 2022	57
4	Febuari 2022	54
5	Maret 2022	56
6	April 2022	58
7	Mei 2022	63
8	Juni 2022	55
9	Juli 2022	64
10	Agustus 2022	57
11	September 2022	53
12	Oktober 2022	51
Jumlah		672
Jumlah Rata-rata		56 Perbulan

Hitungan jumlah rata-rata diatas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya rata-rata keterpakaian koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie berbeda-beda tiap bulannya. Hal ini tergantung kebutuhan penggunaan informasi oleh siswa-siswi, kerana setiap siswa-siswi mempunyai kesempatan dan waktu yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Hal ini juga dibenarkan oleh siswa yang meminjam koleksi literatur di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie:

“Dalam seminggu saya meminjam buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sebanyak 2 sampai 3 kali, siswa lebih memilih meminjam buku disebabkan dapat membaca secara maksimal dan memiliki banyak waktu untuk membaca di rumah.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa-siswi, dapat diketahui bahwa siswa-siswi meminjam koleksi literatur anak di di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie secara berbeda-beda. Hal ini juga dibenarkan oleh siswa lainnya bahwasanya mereka lebih suka meminjam buku dari pada membaca di tempat, karena di rumah memiliki waktu yang lebih banyak untuk membaca.

Secara keseluruhan siswa-siswi yang meminjam buku literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie merupakan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar di lingkungan Kabupaten Pidie. Mereka hampir setiap minggu mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku. Selain untuk dibaca buku yang dipinjam dapat dipergunakan dalam

⁴Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie 28 November 2022.

mendukung proses belajar di sekolah serta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah.

2. Koleksi yang sering digunakan oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Setiap perpustakaan tentunya memiliki koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya termasuk koleksi yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Dengan menariknya bahan pustaka tersebut, maka siswa sering berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan bahan bacaan. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwasanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Hingga saat ini memiliki sebanyak 247 judul buku literatur anak dengan jumlah 730 eksemplar. Jenis koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie meliputi buku fiksi sebanyak 193 judul buku dengan jumlah 470 eksemplar sedangkan buku non fiksi sebanyak 54 judul dengan jumlah 260 eksemplar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yurni yang mengatakan bahwa:

“Koleksi literatur anak yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie saat ini masih tergolong rendah, dengan jumlah lebih kurang 730 eksemplar. dikarenakan siswa-siswa secara rutin setiap minggu memanfaatkan buku fiksi dan non fiksi maka untuk ke depannya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie akan melakukan pengadaan untuk menambah koleksi literatur anak agar dengan adanya upaya tersebut kehadiran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie di lingkungan

masyarakat khususnya bagi siswa dapat menjadi motivator dalam meningkatkan kualitas belajar.”⁵

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa koleksi literatur anak yang sering digunakan oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Menurut Putri Lutfia yang merupakan salah satu siswa yang memanfaatkan koleksi literatur anak di perpustakaan tersebut menyatakan bahwa, ia lebih sering menggunakan koleksi fiksi ini, dikarenakan buku fiksi menarik minat membaca siswa dengan adanya berbagai buku-buku cerita dan lainnya sehingga siswa meminjam buku tersebut untuk membaca lebih lanjut di rumah.⁶ Hal ini juga dibenarkan oleh pustakawan bagian sirkulasi berdasarkan statistik peminjaman koleksi literatur anak jumlah buku fiksi yang paling sering dipinjam oleh siswa-siswi yang mengunjungi perpustakaan.

Begitu pula dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa terdapat beberapa koleksi literatur anak yang sering digunakan oleh siswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, seperti buku cerita, puisi, dongeng, komik, fiksi formula, serta sejarah nabi dan rasul. Untuk lebih jelasnya mengenai koleksi literatur anak yang sering digunakan oleh siswa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, dapat dilihat pada tabel frekuensi peminjaman berikut:

⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan bagian sirkulasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie pada 24 November 2022.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie 29 November 2022.

Tabel 4.3 Frekuensi Peminjaman koleksi literatur anak Tahun 2022

No	Jenis Koleksi	Frekuensi Peminjaman
Koleksi Buku Fiksi		
1	Dongeng	145 eksemplar perta
2	Buku Cerita	105 eksemplar perta
3	Buku puisi	87 eksemplar perta
4	Buku Novel	67 eksemplar perta
5	Buku cerita Rakyat	52 eksemplar perta
Koleksi Buku Non Fiksi		
6	Ensiklopedia	70 eksemplar perta
7	Bibliografi	80 eksemplar perta
8	Atlas	55 eksemplar perta
9	Sejarah Nabi	11 eksemplar perta
Jumlah		672 eksemplar pertahun

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya koleksi literatur anak katagori buku fisik merupakan koleksi yang paling banyak dimanfaatkan oleh siswa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Hal ini dikarenakan, sebahagian besar siswa-siswi lebih suka membaca buku cerita sedangkan buku non fiksi merupakan buku yag berkaitan dengan karya ilmiah sehingga siswa tidak banyak yang memanfaatkan buku non fiksi tersebut.

3. Ketersediaan Koleksi di Rak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil observasi penulis, menunjukkan ketersediaan koleksi di rak buku Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie khususnya pada koleksi literatur anak terdapat sebanyak 247 judul buku literatur anak dengan jumlah 730 eksamplar. Koleksi tersebut disusun dengan kategori tertentu agar siswa dapat dengan mudah mengakses koleksi tersebut. Namun, ketersediaan koleksi literatur anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie belum dapat sepenuhnya mencukupi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, dikarenakan koleksi literatur anak masih sedikit sedangkan penggunaannya lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka hanya dapat meminjam buku tersebut sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan jumlah 2 sampai 3 eksamplar dikarenakan koleksi terbatas. Hal ini dibenarkan oleh pustakawan bidang sirkulasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yang mengatakan, hal tersebut dilakukan agar siswa-siswi yang lainnya mendapatkan kesempatan untuk meminjam koleksi tersebut.⁷

⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan bagian sirkulasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie pada 24 November 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur Anak oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”, dapat penulis simpulkan antara lain :

1. Koleksi literatur anak yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sebanyak 247 judul dan 730 eksemplar, buku fiksi sebanyak 193 judul dengan jumlah 470 eksemplar sedangkan buku non fiksi sebanyak 54 judul dengan jumlah 260 eksemplar.
2. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Keterpakaian Koleksi literatur anak setiap bulannya mencapai peminjaman rata-rata 56 eksemplar dan total pertahun 672 eksemplar.
3. Koleksi yang sering di pinjam dan dimanfaatkan oleh siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie adalah koleksi fisik dengan jumlah 456 pertahun, sedangkan non fisik yang dimanfaatkan dalam setahun sebanyak 216 koleksi. Dengan genre yang paling diminati adalah dongeng.
4. Siswa-siswi yang memanfaatkan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie hanya bisa meminjam buku tersebut sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan jumlah 2 sampai 3 eksemplar dikarenakan koleksi terbatas.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang kiranya perlu di pertimbangkan antara lain:

1. Diharapkan kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie agar bisa mendorong dan memotivasi siswa untuk memanfaatkan koleksi lietaratur anak katagori non fiksi agar koleksi tersebut dapat mendukung proses belajar dan informasi yang mereka butuhkan.
2. Diharapkan dengan meningkatnya pemakaian dan peminjaman koleksi fisik agar pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dapat menambahkan koleksi fisik lebih banyak lagi melalui pengadaan koleksi.
3. Diharapkan kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie agar menyediakan koleksi literatur anak yang sinkron dengan kebutuhan informasi mereka sehingga dengan menggunakan koleksi tersebut dapat mendukung kegiatan belajar.
4. Diharapkan kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie supaya memberikan jumlah peminjaman koleksi setidaknya 3 sampai 4 kali dalam seminggu agar pemanfaatan koleksi oleh siswa lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hikmat, *Kreativitas, Kemampuan Membaca dan Kemampuan Apresiasi Cerpen*. Jakarta, Uhamka Press, 2017.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi, CV Jejak, 2018.
- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, Kencana, 2017.
- Arya Rangga Putra, *Peranan Literatur Anak dalam Pengembangan Kecerdasan Sosial*, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, 2019.
- Asriani, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Keliling*, 2019.
- Cut Sazuana, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Univ Muhammadiyah Aceh dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Sitiran*, Skripsi UIN Ar-Raniry, 2019.
- Detria Pinda Fransiska, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi*, Record And Library Journal, Vol, 7, No. 1, 2016.
- Djam'an Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta, 2014.
- Fadhli Aulia Ilham, "Pemanfaatan Literatur dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padang," Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Seri A, Vol.2, 2013.
- Febriana Misdawati, *pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 36 Buntu Lamba kec Malua*, skripsi Univ Alauddin Makassar, 2018.
- Galih Indra Gunawan, *Manfaat Literatur Anak Perpustakaan Umum Cikini Terhadap Perkembangan Anak: Perspektif Pustakawan dan Orang Tua*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Hasan, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Buku pada Perpustakaan Bank Indonesia Medan*, skripsi Univ Sumatera Utara, 2019.
- Hasrun, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Oleh Mahasiswa Tingkat Akhir Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Panakkukang Makassa*, Skripsi UIN Alauddin Makassar (2019).

- Irmayana, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Bahan Pustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Halu Ole*, Skripsi Univ Halu Oleo, 2017.
- J. Lexi Moleong,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Martua Raja Daniel Rumahorbo, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Sma Negeri 1 Medan Tahun 2017*, Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Melgia Safitri, dkk, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya*, journal of information and library science , Vol, 12, No. 2, (2021).
- Miftakhuddin, *Sastra anak : Persoalan Genre*, Jurnal Ilmiah, Vol, 6, No. 1, Juni 2020.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta, Pustaka Amani, 2016.
- Mustofa, *Evaluasi Koleksi terhadap ketersediaan Bahan Pustaka*. UPT Perpustakaan ISI Surakarta, 2021.
- Mutmainnah, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Buku Pelajaran Agama Islam Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Sma Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*, Skripsi Univ Alauddin Makassar, 2017.
- Nur Indah, *Peranan Literatur anak dalam Pengembangan Kecerdasan*, 2019.
- Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta, Universitas gadjah Mada Press, 2018.
- Rini Hastuti, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi di Perpustakaan Ibnu Rasyid*. Skripsi UIN Alauddin, 2017.
- Runi Tri Mawarti, *Peranan Literatur anak dalam menumbuhkan kreativitas siswa*, 2017.
- Salim. Haidir, *Penelitian: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta, Kencana, 2019.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017.
- Siti Munisah, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan elizabeth Futas*, Jurnal of library and information science, Vol, 5, No. 1, Juni 2020.

Solimun, Armanu, *Metodologi penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*. Malang, UB Press, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2017.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch*, Julid II, Andi Offset. Yogyakarta, 2001.

Suwarno Wiji, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, 2017.

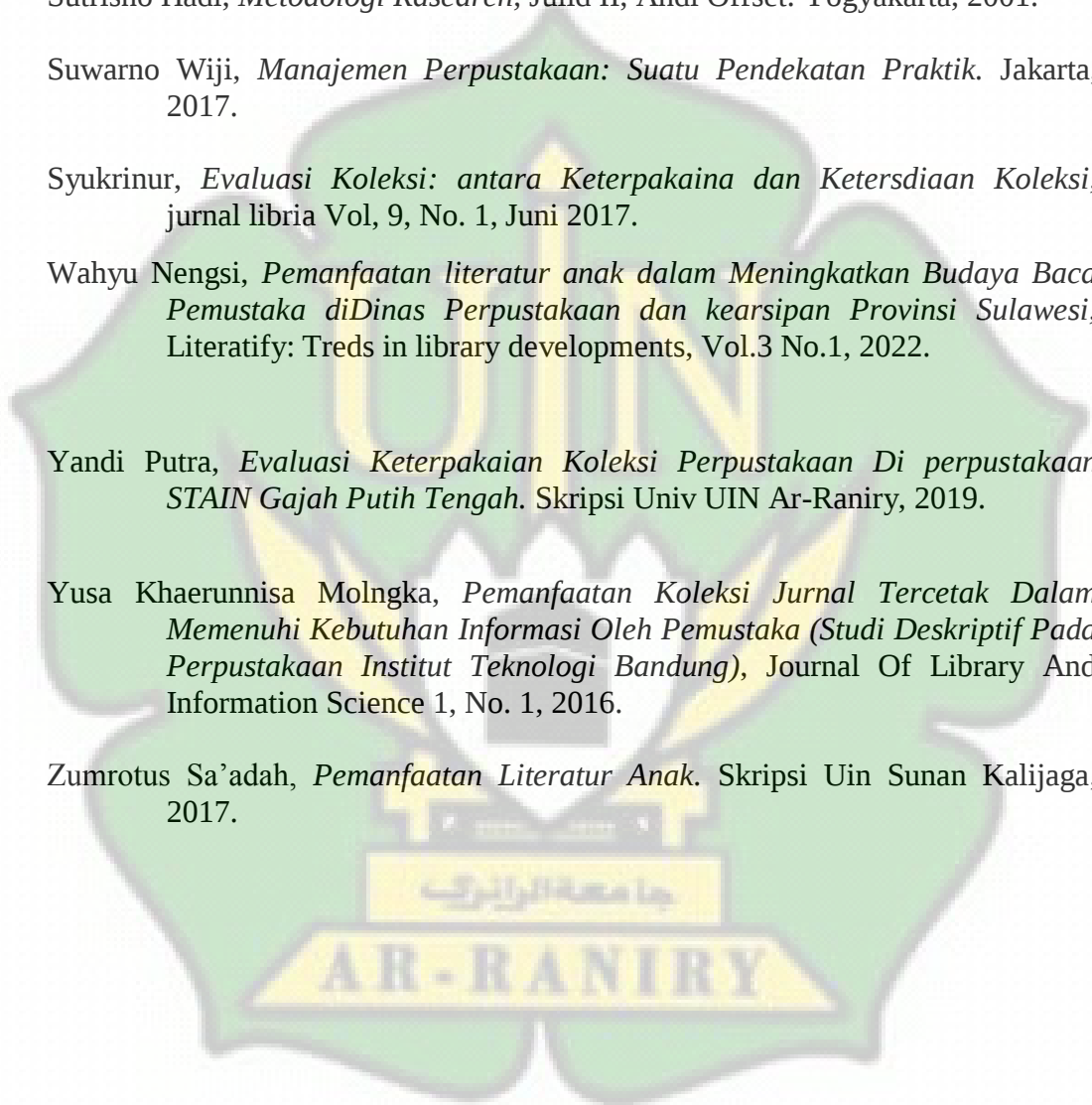
Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: antara Keterpakaina dan Ketersdiaan Koleksi*, jurnal libria Vol, 9, No. 1, Juni 2017.

Wahyu Nengsi, *Pemanfaatan literatur anak dalam Meningkatkan Budaya Baca Pemustaka diDinas Perpustakaan dan kearsipan Provinsi Sulawesi*, Literatify: Treds in library developments, Vol.3 No.1, 2022.

Yandi Putra, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Di perpustakaan STAIN Gajah Putih Tengah*. Skripsi Univ UIN Ar-Raniry, 2019.

Yusa Khaerunnisa Molngka, *Pemanfaatan Koleksi Jurnal Tercetak Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka (Studi Deskriptif Pada Perpustakaan Institut Teknologi Bandung)*, Journal Of Library And Information Science 1, No. 1, 2016.

Zumrotus Sa'adah, *Pemanfaatan Literatur Anak*. Skripsi Uin Sunan Kalijaga, 2017.





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
NOMOR: 1668/Un.08/FAH/KP.004/1/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY Banda Aceh.**

- Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. (Pembimbing Pertama)
2). Cut Putroe Yuliana, M.IP. (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Nuzul Rahmah
Nim : 170503148
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Evaluasi Keterpakalan Koleksi Literatur Anak oleh Siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 21 Januari 2022

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,


Fauzi

Surat Permohonan Penelitian Ilmiah

Banda Aceh, 22 November 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuzul Rahmah
Nim : 170503148
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Semester : 9 (Sembilan)
Alamat : Kajhu, Baitussalam
No. Hp : 082217113749

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar sudi kiranya mengeluarkan surat penelitian ilmiah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dengan judul "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literatur anak oleh Siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Pidie".

Dengan permohonan ini saya sampaikan, semoga terkabul kehendaknya.

Wassalam

Pemohon


(Nuzul Rahmah)

AR-RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jln. Banda Aceh-Medan Km.115 Tijue Sigli Kode Pos 24151

Website : dispersip.pidiekab.go.id

Sigli, 01 Desember 2022 M
07 Jumadil Awal 1444 H

Nomor : 502 / 421 / 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Banda Aceh
di -

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Nomor 2563/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2022, tanggal 22 November 2022 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Berkenaan dengan hal tersebut di atas kami menerangkan bahwa :
3. Nama : Nuzul Rahmah
NIM : 170503148
Jurusan / Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Literasi Anak Oleh Siswa di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie
4. Kami tidak keberatan memberi izin untuk mengumpulkan data (Penelitian) pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Pidie guna memenuhi syarat menyelesaikan tugas Akhir / Skripsi untuk memperoleh gelar sarjana.
5. Demikian yang dapat kami sampaikan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE**

H. T SABIRIN, SH, MM
Nip. 196312311989031071

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pustakawan Sirkulasi

- a) Apakah siswa lebih memilih koleksi fiksi dibandingkan non fiksi ?
- b) Diantara banyaknya koleksi literatur anak yang tersedia, koleksi fiksi atau nonfiksi apa yang sering dibaca atau dipinjam oleh siswa ?
- c) Apakah koleksi nonfiksi yang sering dibaca atau dipinjam oleh siswa ?
- d) Apakah koleksi nonfiksi yang sering dibaca atau dipinjam oleh siswa ?
- e) Berapa kali siswa mengunjungi ruang anak dalam seminggu atau sebulan ?

2. Siswa

- a) Apakah sering ke ruang anak ?
- b) Berapa kali dalam seminggu atau sebulan ?
- c) Biasanya ke perpustakaan (ruang anak) dengan siapa ?
- d) Apakah koleksi diruang anak,
 - di baca di tempat ?
 - Di pinjam ?
 - Mendengarkan cerita ?
- e) Apakah lebih sering memanfaatkan koleksi yang fiksi atau nonfiksi ?
kenapa

DOKUMENTASI



